

Mentoring Guru Pamong terhadap Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2024 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Ucu Muhammad Afif¹, Cucu Hidayat², Budi Indrawan³, Abdul Narlan⁴,
Nanang Kusnadi⁵

¹²³⁴⁵ Pendidikan Jasmani, Universitas Siliwangi

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa baik mentoring guru pamong terhadap mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG). Metode penelitian survei dengan alat berupa kuesioner yang diberikan kepada responden utama. Populasi penelitian ini 29 mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Prajabatan PJOK Gelombang 1 Tahun 2024. Instrumen penelitian berupa angket yang terdapat dalam buku Panduan Mentoring Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan Profesi Guru dari Dirjen GTK Kementerian Kemendikbudristek tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pamong telah menjalankan seluruh peran mentoring dengan baik. Skor capaian mayoritas berada pada kategori tinggi (rentang 8–10 dari skala 1–10), menandakan bahwa mahasiswa merasakan manfaat nyata dari proses pendampingan yang dilakukan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa refleksi peran mentor (DPL/GP) terhadap mahasiswa berada pada kategori sangat baik. Peran Teladan menjadi aspek yang paling menonjol. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran Guru Pamong sebagai mentor yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membimbing mahasiswa PPG melalui keteladanan, dukungan, dan kolaborasi.

Kata Kunci: Mentoring, Guru Pamong, PPG.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of mentoring by mentor teachers for Professional Teacher Education (PPG) students. The survey method used a questionnaire administered to the primary respondents. The study population was 29 Pre-Service Professional Teacher Education (PPG) students, Wave 1, 2024. The research instrument was a questionnaire contained in the 2024 Teacher Professional Education Field Experience Mentoring Guidebook from the Directorate General of Teacher Education and Training (GTK), Ministry of Education, Culture, Research, and Technology. The results showed that mentor teachers performed all mentoring roles well. The majority of achievement scores were in the high category (range 8–10 on a scale of 1–10), indicating that students experienced tangible benefits from the mentoring process. This study concluded that the reflection of mentor roles (DPL/GP) on students was in the very good category. The role of role models was the most prominent aspect. These results emphasize the importance of the mentor teacher's role as a mentor who not only provides knowledge but also guides PPG students through role models, support, and collaboration.

Keywords: Mentoring, Supervisor Teacher, PPG

Correspondence author: Ucu Muhammad Afif, Universitas Siliwangi, Indonesia.

Email: ucumuhamadafif@unsil.ac.id



Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang berpengetahuan, kritis, dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan pedagogi yang baik, guru dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik serta masa depan masyarakat dan negara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru profesional harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas calon guru menjadi hal yang sangat penting dalam sistem pendidikan.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menyiapkan guru profesional adalah melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Dalam program ini mahasiswa tidak hanya mempelajari teori pembelajaran, tetapi juga melaksanakan praktik mengajar melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah mitra. Dalam kegiatan ini mahasiswa mendapatkan pendampingan dari guru pamong yang berperan sebagai mentor selama proses praktik mengajar berlangsung.

Praktik pendidikan mengacu pada tindakan nyata dan proses pelaksanaan yang berlangsung dalam dunia pendidikan. Hal tersebut mencakup berbagai kegiatan, strategi, dan pendekatan yang dilakukan oleh para pendidik untuk menyampaikan pembelajaran, membimbing peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Praktik pengajaran juga meliputi berbagai aspek seperti perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, evaluasi kinerja siswa, pengelolaan kelas, serta penerapan prinsip-prinsip pedagogi dan psikologis dalam pembelajaran.

Dalam konteks praktik mengajar mahasiswa PPG, proses pendampingan atau mentoring memiliki peranan yang sangat penting. Pendampingan merupakan suatu proses pembelajaran dimana seorang

mentor membantu mentee agar mampu berkembang dan menjadi lebih mandiri (Kurniawati & Desy, 2015). Mentoring juga dapat diartikan sebagai bentuk dukungan dari mentor kepada mentee yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, pengalaman, serta ide-ide penting yang berkaitan dengan praktik profesional di tempat kerja.

Menurut (Anderson & Shannon, 1988) mentoring merupakan proses alami dimana seseorang yang memiliki pengalaman dan kemampuan lebih berperan sebagai model, guru, pendukung, konsultan, serta pemberi dorongan kepada individu yang memiliki pengalaman lebih sedikit. Selanjutnya (Premkumar & Wong, 2010) menyatakan bahwa mentoring merupakan proses pembelajaran yang terbangun melalui hubungan saling membantu yang bersifat personal dan timbal balik dengan penekanan pada dukungan emosional. Dalam praktiknya, mentoring juga melibatkan hubungan emosional yang kuat antara mentor dan mentee sehingga tercipta kepercayaan, saling menghargai, serta pertukaran pengalaman yang dapat membantu perkembangan profesional mentee (Dubois & Karcher, 2013).

Dalam konteks pendidikan guru, keberadaan guru pamong sangat penting dalam membimbing mahasiswa selama praktik mengajar di sekolah. Guru pamong memberikan arahan, umpan balik, serta dukungan kepada mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan mengajar, pengelolaan kelas, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Pendampingan yang efektif dapat membantu mahasiswa memahami berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran di kelas. Namun demikian, dalam praktiknya proses mentoring tidak selalu berjalan secara optimal. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain keterbatasan waktu guru pamong dalam memberikan bimbingan, perbedaan gaya komunikasi antara mentor dan mahasiswa, serta keterbatasan kesempatan refleksi pembelajaran yang dilakukan secara bersama.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mentoring memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan profesional calon guru.

Mentoring tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan, peningkatan kepercayaan diri, serta pembentukan identitas profesional calon guru (Zachary, 2000). Selain itu, mentoring juga dapat membantu mentee dalam memahami makna profesi yang dijalani serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian mengenai mentoring dalam pendidikan guru masih membahas mentoring secara umum dan belum secara khusus mengkaji pelaksanaan peran-peran mentoring guru pamong berdasarkan indikator yang terdapat dalam panduan resmi PPG. Padahal dalam panduan mentoring Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) PPG yang dikeluarkan oleh (Kemendikbudristek, 2022) terdapat sembilan peran mentor yang menjadi acuan dalam proses pendampingan mahasiswa, yaitu sebagai narasumber, pemecah masalah, teladan, penilai, pendukung, pemberi tantangan, penasehat, mitra pembelajar, dan mitra penemu.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada upaya untuk menganalisis secara empiris bagaimana pelaksanaan sembilan peran mentor tersebut dalam proses pendampingan mahasiswa PPG Prajabatan bidang studi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) berdasarkan persepsi mahasiswa yang mengikuti program tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas mentoring guru pamong dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa PPG.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Mentoring Guru Pamong terhadap Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2024 Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Universitas Siliwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan peran mentoring guru pamong terhadap mahasiswa PPG berdasarkan sembilan peran mentor yang terdapat dalam panduan mentoring Praktik Pengalaman Lapangan PPG.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis persepsi mahasiswa terhadap peran mentor dalam kegiatan PPG. Dengan menggunakan metode penelitian survei dengan alat berupa kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Gelombang 1 Tahun 2024 sebagai responden utama. Data-data kuantitatif yang terkumpul kemudian akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, termasuk perhitungan rata-rata dan frekuensi, untuk menggambarkan dengan jelas kualitas *mentoring* guru pamong terhadap calon guru PJOK Universitas Siliwangi. Variabel yang diukur adalah satu variabel tunggal, yaitu kualitas pelaksanaan mentoring oleh guru pamong berdasarkan persepsi mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan di Kampus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi di Jalan Siliwangi 24 Tasikmalaya, target responden adalah mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Gelombang 1 Tahun 2024 yang telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2024. Penelitian ini dilaksanakan daring atau online melalui survei *Google Form* yang disebar dengan tujuan mempersingkat waktu dan menghemat biaya.

Populasi penelitian ini adalah 58 mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan PJOK Gelombang 1 Tahun 2024 yang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2024. Teknik yang akan digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh.

Instrumen penelitian yaitu berupa angket yang terdapat dalam buku Panduan Mentoring Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang di keluarkan oleh Dirjen GTK Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2024, yaitu pada Refleksi Peran Mentor. Terdapat 9 peran mentor dalam pembimbingan mahasiswa PPG, terdiri dari 1. Narasumber, 2. Pemecah Masalah, 3. Teladan, 4. Penilai, 5. Pendukung, 6. Pemberi Tantangan, 7.

Penasehat, 8. Mitra Pembelajar, 9. Mitra Penemu. Masing-masing peran terdiri dari 3 pernyataan.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2016). Untuk itu peneliti-peneliti dalam bidang sosial instrumen penelitian yang digunakan sering disusun sendiri termasuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, kemudian ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini lalu dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan “matrik pengembangan” atau “kisi-kisi instrumen” (Sugiyono, 2019).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap individu atau kelompok mengenai fenomena sosial yang dijadikan objek penelitian.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data diperoleh melalui angket persepsi mahasiswa terhadap 9 peran guru pamong, masing-masing terdiri dari 3 butir pernyataan menggunakan skala Likert 1–10. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan yaitu: uji validitas dan uji reliabilitas instrumen, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji korelasional, kemudian melakukan analisis statistik deskriptif dengan menghitung rata-rata, standar deviasi, dan interpretasi.

HASIL

Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2024 bidang studi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Universitas Siliwangi yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PPG Prajabatan PJOK Gelombang 1 Tahun 2024 Universitas Siliwangi yang berjumlah 58 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian.

Namun dalam proses pengumpulan data melalui angket daring (*Google Form*), hanya 29 mahasiswa yang mengisi angket secara lengkap dan dapat digunakan dalam proses analisis data. Oleh karena itu, analisis dalam penelitian ini menggunakan 29 responden sebagai subjek penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket refleksi mentoring guru pamong yang terdiri dari 27 butir pernyataan, yang terbagi ke dalam 9 peran mentor, yaitu: (1) Narasumber, (2) Pemecah Masalah, (3) Teladan, (4) Penilai, (5) Pendukung, (6) Pemberi Tantangan, (7) Penasehat, (8) Mitra Pembelajar, dan (9) Mitra Penemu. Masing-masing peran mentor terdiri dari 3 butir pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert 1–10.

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data angket terhadap 29 responden, diperoleh nilai rata-rata, standar deviasi, dan persentase capaian untuk setiap peran mentor guru pamong sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Penilaian Peran Mentor Guru Pamong

No	Peran Mentor	Rata-rata Skor	SD	Persentase (%)	Kategori
1	Narasumber	27	1,32	90	Sangat Baik
2	Pemecah Masalah	27	1,21	90	Sangat Baik
3	Teladan	28	0,94	93	Sangat Baik
4	Penilai	27	1,19	90	Sangat Baik
5	Pendukung	27	1,17	91	Sangat Baik
6	Pemberi Tantangan	27	1,49	90	Sangat Baik
7	Penasehat	28	1,03	92	Sangat Baik
8	Mitra Pembelajar	27	1,15	91	Sangat Baik
9	Mitra Penemu	27	1,10	90	Sangat Baik

Interpretasi Data

- Seluruh peran mentor berada pada kategori “Sangat Baik” dengan persentase capaian antara 90–93%.
- Peran Teladan (93%), Penasehat (92%), dan Pendukung (91%) memperoleh skor tertinggi, menunjukkan bahwa guru pamong berfungsi optimal sebagai model profesional, pemberi nasihat, serta pemberi dukungan moral.
- Peran lainnya seperti Narasumber, Pemecah Masalah, Penilai, Pemberi Tantangan, Mitra Pembelajar, dan Mitra Penemu juga mendapatkan penilaian sangat baik dengan persentase konsisten (90–91%).
- Nilai standar deviasi relatif rendah (0,94–1,49), mengindikasikan konsistensi persepsi mahasiswa terhadap kinerja guru pamong.

Hasil Pelaksanaan Penelitian

Penelitian mengenai Mentoring Guru Pamong terhadap Mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2024 Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Universitas Siliwangi telah menghasilkan data kuantitatif melalui angket dengan 9 dimensi peran mentor, masing-masing terdiri dari 3 butir pernyataan. Data dianalisis menggunakan SPSS, kemudian divisualisasikan dalam bentuk grafik untuk memudahkan interpretasi.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pamong telah menjalankan seluruh peran mentoring dengan baik. Skor capaian mayoritas berada pada kategori tinggi (rentang 8–10 dari skala 1–10), menandakan bahwa mahasiswa merasakan manfaat nyata dari proses pendampingan yang dilakukan.

1. **Peran Narasumber:** Skor tinggi (8–10), menunjukkan guru pamong berperan efektif dalam memberikan pengetahuan, pengalaman, dan panduan praktis.
2. **Peran Pemecah Masalah:** Mayoritas skor 9–10, membuktikan bahwa guru pamong mampu memberikan solusi atas kendala pembelajaran mahasiswa.

3. **Peran Teladan:** Hampir semua responden memberi skor 9–10, menegaskan guru pamong berfungsi sebagai role model profesional.
4. **Peran Penilai:** Skor tinggi dengan sedikit variasi (7–9), menandakan guru pamong aktif memberikan umpan balik, meski dengan gaya yang berbeda.
5. **Peran Pendukung:** Skor mendekati maksimum (9–10), membuktikan adanya dukungan moral dan motivasi yang kuat dari guru pamong.
6. **Peran Pemberi Tantangan:** Skor 8–10 dengan sedikit variasi, menunjukkan guru pamong mendorong mahasiswa keluar dari zona nyaman agar lebih kreatif.
7. **Peran Penasehat:** Skor sangat tinggi (9–10), mahasiswa merasa terbantu dalam membuat keputusan penting terkait praktik pembelajaran.
8. **Peran Mitra Pembelajar:** Skor 8–10, dengan beberapa variasi, menandakan adanya kolaborasi positif, meskipun sebagian mahasiswa masih melihat relasi hierarkis.
9. **Peran Mitra Penemu:** Skor 8–9, menunjukkan guru pamong mendorong eksplorasi dan refleksi bersama mahasiswa dalam menemukan strategi pembelajaran baru.

PEMBAHASAN

Hasil ini memperlihatkan bahwa guru pamong telah menjalankan sembilan peran mentoring secara komprehensif. Tingginya skor pada peran Teladan dan Penasehat menegaskan pentingnya guru pamong sebagai figur panutan sekaligus pemberi bimbingan dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, capaian konsisten pada peran lain menunjukkan bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang utuh baik berupa transfer pengetahuan, dukungan moral, maupun dorongan untuk bereksperimen.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa mentoring dalam pendidikan guru mencakup dimensi kognitif, sosial, dan emosional yang saling terintegrasi dalam mendukung perkembangan profesional calon guru (Wang, Husu, Toom, 2025). Selain itu, mentoring

juga berperan penting dalam membantu mahasiswa memahami praktik pembelajaran secara nyata serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan sekolah (Goethe, B D, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan mentoring tidak hanya ditentukan oleh aspek akademik, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara mentor dan mentee.

1. Peran Narasumber

Peran narasumber menekankan pada transfer pengalaman dan informasi praktis terkait pembelajaran, isi sesuai pendapat (Kuswandono, P. 213-221, 2017) dan (Ambrosetti, A & Dekkers, J, 2010). Skor tinggi mengindikasikan bahwa guru pamong telah menjalankan fungsi sebagai sumber rujukan utama yang dapat dipercaya. Variasi kecil pada indikator Narasumber c mencerminkan adanya perbedaan gaya komunikasi atau kedalaman materi yang disampaikan oleh guru pamong.

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat bahwa mahasiswa PPG mendapatkan dukungan informatif yang memadai dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan tuntutan dalam buku panduan mentoring PPG (Kemendikbudristek, 2024). Dengan demikian, peran narasumber telah terlaksana secara efektif dan menjadi fondasi penting bagi penguatan kompetensi mahasiswa calon guru.

2. Peran Pemecahan Masalah

Peran ini sesuai dengan teori Vygotsky tentang *zone of proximal development* (ZPD), di mana mentor berfungsi sebagai scaffolding dalam memecahkan masalah pembelajaran (J. Loughran, 2019). Skor tinggi menegaskan bahwa guru pamong mampu menuntun mahasiswa dari kondisi belum mampu menjadi mampu dalam menghadapi kendala di kelas.

3. Peran Keteladanan

Keteladanan merupakan aspek inti mentoring (D. Ambrosetti, 2018). Mahasiswa PPG membutuhkan figur nyata yang dapat dijadikan acuan dalam praktik profesional. Hasil penelitian ini memperkuat literatur bahwa kehadiran guru pamong sebagai teladan berdampak pada pembentukan identitas profesional calon guru (A. Hudson, 2021). Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa hubungan mentoring yang

efektif mampu membentuk identitas profesional calon guru serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan tugas sebagai pendidik (Mwesigwa & Nakato, 2026).

4. Peran Penilai

Penilaian yang dilakukan guru pamong bukan sekadar evaluasi hasil, tetapi juga pembelajaran formatif. Variasi skor bisa disebabkan oleh perbedaan gaya pemberian feedback. Hal ini sesuai dengan teori *assessment for learning* yang menekankan pentingnya penilaian sebagai bagian dari proses pembelajaran (Black & Wiliam, 2018).

5. Peran Pendukung

Literatur mentoring menegaskan bahwa dukungan emosional meningkatkan rasa percaya diri dan resiliensi mahasiswa (Wang and DeWitt, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan guru pamong berhasil menciptakan iklim positif yang menumbuhkan keberanian mahasiswa dalam mencoba strategi pembelajaran baru.

6. Peran Pemberi Tantangan

Memberi tantangan merupakan bagian dari *stretching task* dalam pembelajaran praktik. Hal ini memperkuat kemandirian mahasiswa dan melatih kreativitas (Kolb, 2019). Variasi skor menunjukkan bahwa tantangan perlu disesuaikan dengan kesiapan individu mahasiswa.

7. Peran Penasehat

Fungsi penasehat dalam mentoring berhubungan erat dengan *cognitive apprenticeship*, yaitu bimbingan dalam pengambilan keputusan praktis (A. Collins, 2018). Hasil ini menegaskan bahwa guru pamong menjadi rujukan utama mahasiswa dalam mengatasi dilema pembelajaran.

8. Peran Mitra Pembelajaran

Konsep mentoring modern menekankan hubungan kolaboratif (*co-learning*) antara mentor dan mentee (Bradbury, 2019). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan kolaborasi positif, meskipun masih ada yang melihat relasi lebih hierarkis. Hal ini sesuai dengan perkembangan konsep mentoring modern yang menekankan hubungan kemitraan (*co-learning*) antara mentor dan mentee

dalam membangun pengetahuan secara bersama (Wang, Husu, Toom, 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa mentoring yang bersifat kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan refleksi serta mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan strategi pembelajaran (Rowland, Delaney, Slutsky, Pope, Krepps & Boyden, 2025).

9. Peran Penemu

Sebagai mitra penemu, guru pamong berperan dalam membangun budaya penelitian kecil (*action research*) dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pandangan Schön (1983) tentang *reflective practitioner*, di mana guru bersama mahasiswa merefleksikan praktik untuk menemukan strategi baru.

Meskipun demikian, variasi persepsi mahasiswa terhadap beberapa peran mentor menunjukkan bahwa implementasi mentoring belum sepenuhnya seragam. Hal ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan pengalaman, gaya komunikasi, serta tingkat keterlibatan guru pamong dalam proses pendampingan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa hubungan mentoring dapat dipengaruhi oleh perbedaan persepsi antara mentor dan mentee, terutama dalam hal prioritas pembelajaran dan interaksi yang diharapkan (Matsko, et al., 2023).

Kebaruan Penelitian

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan dalam menganalisis mentoring guru pamong, yaitu dengan mengacu secara langsung pada **sembilan peran mentor** yang terdapat dalam panduan resmi Program PPG dari Kemendikbudristek. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya membahas mentoring secara umum atau konseptual, penelitian ini memberikan gambaran empiris yang lebih spesifik dan terstruktur mengenai bagaimana setiap peran mentor dijalankan dalam praktik lapangan.

Selain itu, penelitian ini juga secara khusus mengkaji konteks PPG Prajabatan bidang studi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang masih relatif terbatas dalam kajian penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya

literatur mengenai mentoring dalam pendidikan guru, khususnya pada bidang pendidikan jasmani.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini terbatas pada mahasiswa yang mengisi angket secara lengkap, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat persepsi, sehingga sangat bergantung pada subjektivitas responden dalam menilai peran guru pamong. Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif sehingga belum mampu menggali secara mendalam pengalaman mahasiswa dalam proses mentoring. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mentoring merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual seperti budaya sekolah, hubungan interpersonal, serta beban kerja mentor (Mwesigwa & Nakato, 2026). Selain itu, keterbatasan waktu dan kesibukan guru pamong juga sering menjadi kendala dalam pelaksanaan mentoring yang optimal.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau kualitatif agar dapat menggali lebih dalam dinamika hubungan mentoring antara guru pamong dan mahasiswa PPG.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru pamong telah melaksanakan peran mentoring secara komprehensif dalam mendampingi mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan. Proses mentoring yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan terkait praktik pembelajaran, tetapi juga mencakup pemberian arahan, dukungan moral, serta keteladanan yang membantu mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional sebagai calon guru.

Peran guru pamong sebagai teladan, penasehat, serta pendukung menjadi aspek yang sangat penting dalam proses pendampingan mahasiswa. Melalui peran tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dalam memahami praktik pembelajaran di sekolah serta mampu mengembangkan kepercayaan diri dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Selain itu, hubungan mentoring yang terjalin antara guru pamong dan mahasiswa juga menunjukkan adanya proses pembelajaran yang bersifat kolaboratif, dimana mahasiswa tidak hanya menerima bimbingan tetapi juga terlibat aktif dalam proses refleksi dan pengembangan strategi pembelajaran.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan guru pamong memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program Pendidikan Profesi Guru, khususnya dalam membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan mengajar, kemampuan pengelolaan kelas, serta kesiapan profesional sebagai calon guru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan.

Pertama, bagi penyelenggara program Pendidikan Profesi Guru, perlu dilakukan penguatan sistem mentoring melalui peningkatan koordinasi antara dosen pembimbing lapangan dan guru pamong agar proses pendampingan mahasiswa dapat berjalan lebih optimal.

Kedua, bagi guru pamong, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas mentoring dengan memberikan bimbingan yang lebih terstruktur, menyediakan kesempatan refleksi pembelajaran, serta mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan metode yang lebih beragam, seperti pendekatan kualitatif atau *mixed methods*, sehingga

dapat menggali secara lebih mendalam pengalaman mahasiswa dan guru pamong dalam proses mentoring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh Program Penelitian Internal skema Penelitian Pengembangan Kapasitas (PPKap) dari Universitas Siliwangi tahun 2025. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Siliwangi.

REFERENSI

- Ambrosetti, D & Dekkers, J. (2021). "The interconnectedness of the roles of mentors and mentees in pre-service teacher education mentoring relationships," *Australian Journal of Teacher Education*, vol. 46, no. 7, pp. 18–34.
- Ambrosetti, D. (2018) "Mentoring preservice teachers: The role of exemplary practice," *Australian Journal of Teacher Education*, vol. 43, no. 6, pp. 14–29.
- Ambrosetti, A & Dekkers, J. (2010). The Interconnectedness of the Roles of Mentors and Mentees in Pre-service Teacher Education Mentoring Relationships. *Australian Journal of Teacher Education*, 35, 42-55. doi:<https://doi.org/10.14221/ajte.2010v35n6.3>.
- Anderson, E. M. and Shannon, A. L. (1988). Toward a Conceptualization of Mentoring. *Journal of Teacher Education*, 39, 38-42. doi:<http://dx.doi.org/10.1177/002248718803900109>.
- Black, P and Wiliam, D. (2018). *Classroom Assessment and Pedagogy*, London: Routledge.
- Bradbury, L. (2019). "Professional learning through mentoring: Practices of co-learning," *Teaching and Teacher Education*, vol. 82, pp. 24–32.
- Collins, A. (2018). Cognitive Apprenticeship. *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences*, 2nd ed, 47-60.
- Dubois, D. L, Karcher, Michael (2013). *Youth Mentoring In Contemporary Perspective*. University of Illinois Chicago: SAGE Publications, Inc.

doi:10.4135/9781412996907.

- Goethe, B. D. (2025). The impact of mentor support and high-quality connections on student teachers' psychological safety and engagement during practicum, *Frontiers in Education*, Vol. 10, pp. 1-10.
- Hidayatulloh, M. Furqon. (2007). *Mengantar Calon Pendidik Berkarakter di Masa Depan*. Surakarta: UNS Press.
- Hudson, A. (2021) "Identifying mentors' professional knowledge for mentoring preservice teachers," *International Journal of Mentoring and Coaching in Education*, vol. 10, no. 1, pp. 5–20.
- Hudson, A. (2018) "Mentoring preservice teachers: Roles, responsibilities and outcomes," *International Journal of Mentoring and Coaching in Education*, vol. 7, no. 1, pp. 36–52.
- Kaswan. (2012). *Coaching dan mentoring untuk pengembangan SDM dan peningkatan kinerja organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbudristek. (2024). *Panduan Mentoring Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru (PPG)*. Jakarta: Ditjen GTK.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Mentoring PPL I dan II, PPG Prajabatan 2022*. Jakarta: Dirjen GTK.
- Kolb, D. A. (2019). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*, 2nd ed., New Jersey: Pearson FT Press.
- Kurniawati, Rohanna, Desy. (2015). *Penerapan Metode Mentoring Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Religiusitas Dimensi Ibadah Pada Siswa Smk Negeri 1 Panjatan Kulon Progo Yogyakarta*. Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kuswandono, H. (2020). "Mentoring and professional learning: Exploring mentoring practices in preservice teacher education," *Indonesian Journal of Teacher Education*, vol. 1, no. 2, pp. 1–12.
- Kuswandono, P. (2017). Mentor teachers' voices on pre-service English teachers' professional learning. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 6, 213-221. doi:<https://doi.org/10.17509/ijal.v6i2.4846>.

- Loughran, J. (2019). *Pedagogy: Making Sense of Practice*, London: Routledge.
- Matsko, Kavita Kapadia., Ko, Eun Kyung., Bressman, Sherri., Mozer, Lisa., Winter, Jeffrey S. (2023). "Two sides of a coin: Examining mentor and student teacher relationships during student teaching", *Teaching and Teacher Education*, Vol. 130. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104139>.
- Mwesigwa, F. & Nakato, N. (2026). Mentorship in Teacher Education Programs: A Review of Practices, Outcomes, and Challenges, *Acta Pedagogica Asiana*, Vol. 5(1), 2026, 15–29.
- Premkumar, K., Wong, A. (2010). Mentoring Principles, Processes, and Strategies for Facilitating Mentoring Relationships at a Distance. *MedEdPORTAL*, 1-18. doi:10.15766/mep_2374-8265.3148.
- Rowland, T.R., Delaney, K.K., Slutsky, R., Pope, V.M., Krepps, K., & Boyden, C. (2025). "The value of tiered mentorship for teacher candidates committed to working in under-resourced schools and communities", *Teaching and Teacher Education*, Vol. 161, pp. 1-9.
- Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*, New York: Basic Books.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Jakarta: Alfabeta.
- Wang, T. and DeWitt, D. (2020). "The impact of mentoring on novice teachers' self-efficacy and resilience: A review of research," *International Journal of Mentoring and Coaching in Education*, vol. 9, no. 2, pp. 134–150, 2020.
- Wong, A. T., & Premkumar, K. (2007). An introduction to mentoring principles, processes and strategies for facilitating mentoring relationships at a distance. <http://www.usask.ca/gmcte/drupal/?q=resource>.

X. Wang, J. Husu & A. Toom. (2025). "What makes a good mentor of in-service teacher education? —A systematic review of mentoring competence from a transformative learning perspective", *Teaching and Teacher Education*, Vol 153, pp. 1-15, January.

Zachary, Lois J. (2000). *The Mentor's Guide: Facilitating Effective Learning Relationships*. *The Jossey-Bass Higher and Adult Education Series*. San Francisco: Institute of Education Sciences.